

**MANAJEMEN RI'AYAH DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMAAH MASJID BAITURRAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi

Oleh:

Ridho Fernanda
NPM. 1841030497



Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

**MANAJEMEN RI'AYAH DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN JAMAAH MASJID BAITURRAHMAN**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Hassan Mukmin, MA

Pembimbing II : Baddarudin, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 20223M**

ABSTRAK

Masjid merupakan suatu tempat yang terlepas dari setiap orang muslim maupun non muslim, yaitu sebagai tempat melaksanakan ibadah umat Islam. Namun, masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah atau kegiatan keagamaan saja, masjid juga bisa digunakan sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam seperti pendidikan, politik, hukum, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan seseorang, dan hanya orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah SWT saja yang mampu mengelola dan memakmurkan masjid. Keberhasilan sebuah masjid dalam membangun kultur religius terletak pada sumber daya manusia yang ada di sekitar lingkungan masjid. Dimasa sekarang pembangunan Masjid kian ramai dan terkesan megah dari setiap daerah di Indonesia. Realitanya, pada saat ini kita tidak akan merasa kesulitan untuk menemukan masjid karena sekarang sudah banyak berdiri dari mulai Mushola, Masjid Jami'/Jamie sampai dengan Masjid Agung. Seiring dengan berkembang zaman, perkembangan dan pembangunan masjid di Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan salah satunya Masjid Bersejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen ri'ayah dalam meningkatkan jamaah masjid baiturrahman. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan keadaan suatu objek penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penemuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa masjid baiturrahman tanjong karang barat ialah dapat di lihat dari ri'ayahnya belum terkodinir dengan baik seperti banyak nya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang di amanahkan, masjid baiturrahman juga belum bisa dikatakn Makmur karena banyaknya kegiatan yang belum berjalan dengan baik seperti risma yang tidak pernah ada kegiatan tidak ada nya kajian kajian yang di lakukan, hanya ada kegiatan TPA saja setiap sore hari dan pengajian setiap malam jumat, dari aspek ri'ayah masjid baiturrahman dalam memelihara peralatan masjid dan fasilitas masjid sudah berjalan dengan lancer untuk fasilitas sarana dan prasarana masjid sudah memadai dari ruang sholat masjid yang bersih , fasilitas pendukung kipas angin, ac, mimbar, karpet, rak al-quran, mesin air, kotak amal, jam dinding, dan papan pengumuman serta sound system ada di masjid baiturrahman, Untuk parkir kendaraan luas, warna masjid hijau dan terpelihara dengan baik dan kebersihan di lingkungan masjid sangat terjaga

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Fernanda

NPM : 1841030497

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN RP'AYAH DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN JAMA'AH MASJID BAITURRAHMAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,..... 2023

Penulis,



Ridho Fernanda
NPM. 1841030497



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin, Sukarame-Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan
Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman**

Nama : **Ridho Fernanda**

NPM : **1841030497**

Prodi : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunagosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
Munagosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukmin, MA


Badarudin, M.Ag

NIP. 196104211994031002

NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Dakwah


Dr. Yundiar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Surahin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 17 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Ri’ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman”** Disusun oleh: **Ridho Fernando, NPM: 1841030497**. Program Studi **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 06 Juni 2023**, pada pukul **09.30-11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 

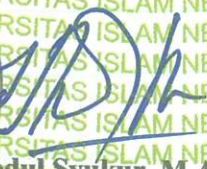
Penguji I : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 

Penguji II : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** 

Penguji Pendamping : **Badaruddi, S.Ag. M.Ag** 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**





Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
196511011995031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ

وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS.AT-TAUBAH : 18)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

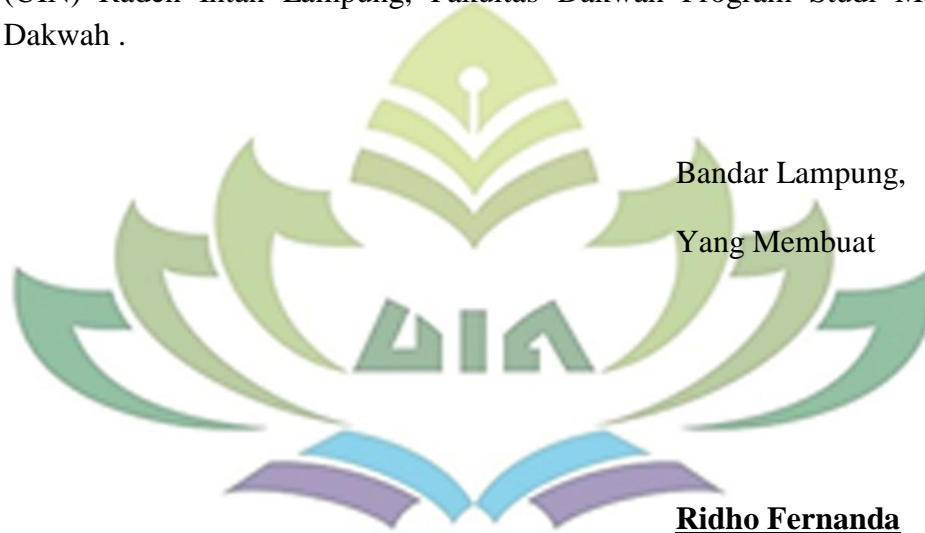
Puji syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah-Nya. Sebuah karya yang sangat sederhana ini namun butuh perjuangan dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Mama ku tercinta Erlina, Terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat, kesabaran, doa, nasihat dan kasih sayang yang mama berikan, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada ibu.
2. Terkhusus untuk ayahku tersayang Bambang Agus Toni terimakasih atas banyak hal yang diberikan, untuk kerja keras yang selalu dilakukan, untuk menyekolahkan anak nya, ini hadiah untuk Bapak dan Mamah. Ridho sangat menyayangi kalian.
3. Kakak-kakak ku tersayang Liani Wulan Sari dan Mario Destiawan dan juga kak Rizky Aditiya Nugraha terimakasih juga selalu memberikan nasihat serta semangat, dan doa aku sayang kalian.
4. Untuk keluarga besar ku dan rekan rekan seperjuangan tersayang terimakasih juga untuk selalu memberikan nasihat dan semangat.

RIWAYAT HIDUP

Ridho Fernanda dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 18 Februari 2000, Putra keempat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Bambang Agus Toni dan ibu Erlina. Lahir dan tumbuh di Kota Bandar Lampung, dikecamatan Kemiling .

Mengenyam pendidikan formal di TK (Taman Kanak-Kanak) Kartini Bandar Lampung pada tahun 2005. Pendidikan SD Negeri 2 Palapa Bandar Lampung pada tahun 2006 sampai 2012. Pendidikan SMP Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai 2015. Pendidikan SMK 2 Mei pada tahun 2015 sampai 2018, kemudian pada akhir tahun 2018 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Program Studi Management Dakwah .



Bandar Lampung, 2023

Yang Membuat

Ridho Fernanda

NPM. 1841030497

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan pencipta semesta alam dan segala isinya yang telah memberikan kenikmatan iman, *Islam*, dan kesehatan jasmani maupun rohani. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan *syafa'at*-nya pada hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul : **Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Jika didalamnya dapat dijumpai kebenaran maka itulah yang dituju dan dikehendaki. Tetapi jika terdapat kekeliruan dan kesalahan berfikir, sesungguhnya itu terjadi karena ketidaksengajaan dan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Karenanya saran, koreksi dan kritik yang proporsional dan konstruktif sangatlah diharapkan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I dan Bapak Badarudin, S.Ag.,M.ag. selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Hassan Mukmin, MA. selaku pembimbing I, dan Bapak Badarudin, S.Ag.,M.ag. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Seluruh Dosen, Asisten Dosen dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan membantu selama mengikuti perkuliahan.
6. Kedua orang tuaku, kakak-kakak ku dan Sahabat-sahabat ku terimakasih atas do'a, dukungan dan semangatnya. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.

7. Sahabat ku tersayang Rovian,Lukman al hakim ,Indra Lesmana,Kurama, Rifqi, Dadan, DLL terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan support untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Management Dakwah kelas D
9. Teman-teman Fakultas Dakwah Angkatan 2018 serta adik-adik MD yang telah bersama-sama berjuang untuk mewujudkan cita-cita.
10. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan teman-teman yang kukenal semasa hidup ku. Jazakumullah.

Bandar Lampung,2023

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan SubFokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
I.Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Fungsi Manajemen	18
3. Unsur-unsur Manajemen	21
4. Tujuan Manajemen.....	23
B. Pengertian Ri'ayah	24
C. Masjid.....	27
1. Pengertian Masjid.....	27
2. Fungsi Masjid.....	31
D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid.....	33
E. Memakmurkan Masjid	34
F. Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Masjid	37

BAB III.....	40
MASJID BAITURRAHMAN TANJUNG KARANG. B BANDAR	
LAMPUNG.....	40
A. Profil masjid baiturrahman tanjong karang.....	40
1. Sejarah singkat berdirinya masjid baiturrahman	40
2. Visi dan Misi Masjid Baiturrahman	41
3. Struktur Organisasi Masjid Baiturrahman.....	42
4. Wewenang Pengurus Masjid Baiturrahman	44
5. Kegiatan Masjid Baiturrahman.....	48
B. Manajemen Ri'ayah Masjid Baiturrahman Tanjung Karang Barat	49
1. Pemeliharaan Masjid	49
BAB IV	52
ANALISIS DATA.....	52
A. Manajemen Ri'ayah dalam meningkatkan jamaah masjid baiturrahman ..	52
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	53
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	55
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	56
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	57
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi.....	60
DAFTAR RUJUKAN.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktu Organisasi Pengurus Masjid Baiturrahman Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul Dan Petunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Lampiran pedoman wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Surat izin penelitian dari kampus

Lampiran 5. Turnitin



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi memudahkan pemahaman tentang judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka peneliti akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul: Manajemen Ri'ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman (Studi di masjid baiturrahman tanjung karang).

1. Manajemen adalah Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsifungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹
2. Ri'ayah artinya adalah Pengasuhan, Penjagaan yang diberikan untuk seorang anak Perempuan. Nama Ri'ayah berasal dari Arab (Islam), dengan huruf awal R dan terdiri atas 7 huruf. Kata Ri'ayah memiliki pengertian, definisi, maksud atau makna Pengasuhan, Penjagaan , bisa digunakan untuk nama bayi (nama anak), nama perusahaan, nama merek produk, nama tempat, dan lain sebagainya. Kata Ri'ayah yang bermakna Pengasuhan, Penjagaan serta berasal dari Arab (Islam) ini boleh anda gunakan selama arti Ri'ayah tidak berkonotasi negatif di lingkungan anda.

¹ M. Karabet Wijayakusuma dan Ismail Yusanto, *PengantarManajemen Syara*, Khairul Bayan (Jakarta: 2003), h.13.

3. Meningkatkan artinya Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).
4. Kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan. Kenyamanan (comfort) sebenarnya sangat sulit untuk diartikan karena bersifat individu dan tergantung kepada kondisi perasaan orang yang mengalami situasi tersebut.
5. Jama'ah artinya yang Pertama, jamaah badan atau fisik. Yang dimaksud dengan jamaah badan adalah hidup di bawah kepemimpinan seorang penguasa yang muslim. Kedua, jamaah agama atau non fisik. Inilah pengertian jamaah yang dimaksudkan oleh Ibnu Mas'ud dalam perkataannya [yaitu: jamaah adalah bersesuaian dengan kebenaran meski engkau sendirian] dan inilah pengertian jamaah dalam hadits perpecahan umat. Nabi mengatakan, "Umatku akan berpecah menjadi 73 pecahan. Seluruhnya di neraka kecuali satu yaitu al Jamaah". Yang dimaksud dengan al Jamaah di sini adalah jamaah adyan atau jamaah karena memegang kebenaran yang sama.
6. Masjid yaitu Secara bahasa, kata masjid (مَسْجِدٌ) adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah.²

² <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>

B. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan suatu tempat yang terlepas dari setiap orang muslim maupun non muslim, yaitu sebagai tempat melaksanakan ibadah umat Islam. Namun, masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah atau kegiatan keagamaan saja, masjid juga bisa digunakan sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam seperti pendidikan, politik, hukum, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan seseorang, dan hanya orang-orang yang beriman dan takut kepada Allah SWT saja yang mampu mengelola dan memakmurkan masjid. Keberhasilan sebuah masjid dalam membangun kultur religius terletak pada sumber daya manusia yang ada di sekitar lingkungan masjid. Dimasa sekarang pembangunan Masjid kian ramai dan terkesan megah dari setiap daerah di Indonesia. Realitanya, pada saat ini kita tidak akan merasa kesulitan untuk menemukan masjid karena sekarang sudah banyak berdiri dari mulai Mushola, Masjid Jami'/Jamie sampai dengan Masjid Agung. Seiring dengan berkembang zaman, perkembangan dan pembangunan masjid di Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan salah satunya Masjid Bersejarah.

Fenomena masjid yang muncul dikota besar tidak sedikit menunjukkan peran dan fungsinya yang dijadikan sebagai sarana ibadah, membaca AlQur'an, tempat kajian ilmu, kuliah, pendidikan, sosial, balai nikah, tempat persinggahan wisatawan, tempat berkonsultasi dan ibadah-

ibadah lainnya yang berkaitan dengan keagamaan sudah terstruktur dengan baik. Maka, dengan demikian keberadaan masjid membawa manfaat yang positif bagi masyarakat khususnya umat muslim. Dengan demikian peran dan fungsi masjid yang dijadikan sebagai tempat segala aspek kehidupan, maka peran masyarakat disini adalah sebagai wadah untuk memberdayakan segala potensi yang ada pada setiap jamaah yang hadir untuk memecahkan permasalahan yang mereka bawa, yang dimana permasalahan ini berkaitan dengan ekonomi, politik, sosial, budaya dan seperangkat stabilitas masyarakat lainnya.

Dalam artian lain dijelaskan bahwa Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW pada saat hijrah ke Madinah sebagaimana firman Allah SWT.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨
 [سورة التوبة, ١٨]

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemu dian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk “ (QS At-Taubah [9]: 18).

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan

dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan, adapun permasalahan yang muncul pada jamaah atau masyarakat Masjid Baiturrahman dari wawancara penulis dengan Bapak Drs. A. Solman, MM beliau mengatakan:

Masalah yang muncul adalah kurangnya kehadiran para jamaah atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid, dikarenakan jamaah yang bermukim di lingkungan masjid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka, sehingga orang yang bermukim di lingkungan masjid belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid. Dengan kurangnya respon jamaah terhadap kegiatan yang ada di masjid Baiturrahman sehingga hal tersebut menjadikan hambatan bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

Berdasarkan penelitian prasurvey yang dilakukan penulis di masjid terdapat masalah mengenai kurangnya partisipasi antara tokoh agama dengan para masyarakat lingkungan masjid sehingga faktor tersebut menjadikan mereka enggan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan masjid seperti kegiatan pengajian ta'lim umum yang diadakan pada ashar setiap minggu dihari jumat. Pada awal mengadakan kegiatan masjid masyarakat semangat melakukan kegiatan keagamaan masjid, namun setelah beberapa waktu berlalu masyarakat masjid Baiturrahman semakin melemah dan kurang aktif kembali, disebabkan kurangnya pembinaan dan interaksi sosial dengan para tokoh agama, dan hal ini berakibat tidak berfungsinya kegiatan yang

sudah dijalankan Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka selanjutnya timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui serta mendalami lebih lanjut tentang Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Masjid Al-Muslimin, perlu adanya kajian sesuai dengan pernyataan diatas mengenai yang sudah ada perlu ditingkatkan kembali agar menjadikan kesejahteraan lahir batin bagi kalangan masyarakat sekaligus penelitian ini menjadi upaya sebagai peningkatan kegiatan keagamaan yang belum tercapai dan gambaran dalam pengelolaan masjid yang lebih baik bagi masjid.

C. Fokus Dan SubFokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “Manajemen Ri’ayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid Baiturrahman (Studi di masjid baiturrahman tanjung karang).” bahwa yang penulis maksud ini adalah bagaimana meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan keagamaan di masjid Baiturrahman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan di atas maka permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen ri’ayah dalam meningkatkan kenyamanan jamaah masjid baiturrahman ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Ri'ayah Masjid Baiturrahman dalam Meningkatkan Kualitas Kenyamanan Jamaah Masjid di Tanjung Karang Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

secara teori peneliti dapat membantu memberikan manfaat secara teori terutama dibidang manajemen, kepada para pengurus atau ta'lim masjid mampu menjadikan lingkungan masjid untuk berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yang ada dimasjid sebagai perencanaan yang tepat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan wawasan baru dan memberikan motivasi bagi praktisi yang konkrit terhadap perkembangan ilmu manajemen atau lebih khusus mengenai bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan.

3. Manfaat Bagi lembaga

Penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Masjid Baiturrahman Tanjung Karang Bandar

Lampung agar mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan yang sudah ada, yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan memaksimalkan penerapan yang belum optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan ini bermaksud apakah ada penelitian atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Nurhayati, Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019 dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Ri’ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)”³ Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kenyamanan jama’ah masjid. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini membahas tentang aspek yang harus dipenuhi yaitu tentang bagaimana meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan keagamaan di masjid Baiturrahman.
2. Skripsi Kasmiasi Mahasiswa jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama’ah” Di Masjid Babus Salam, Desa Seuneubok Alur Buloh, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh

³ Nurhayati Implementasi Manajemen Ri’ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)

Selatan.⁴ Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang meneliti tentang bagaimana proses implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama'ah. Ada pun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi manajemen masjid Babus Salam memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat. Adapun upaya dalam memakmurkan masjid atau mensejahterakan jama'ahnya dalam program kegiatan berjama'ah, seperti adanya majelis ta'lim, yasinan, TPA dan memperingati hari-hari besar Islam yang mengefektifkan program kegiatan peribadatan sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengurus masjid kedepannya akan membentuk remaja masjid dengan adanya remaja masjid untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid.

Persamaan dan perbedaan penulisan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen masjid. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek yang berbeda dimana penulis meneliti implementasi manajemen masjid Baiturrahman Tanjung Karang Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Penelitian

⁴ Kasmianti Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah" Di Masjid Babus Salam, Desa Seuneubok Alur Buloh, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.⁵ Yaitu dengan terjun ke lapangan penelitian yang dilakukan dimasjid Baiturrahman.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Data yang dijadikan referensi pokok dalam penelitian pustaka ini yang diambil dari data-data lapangan yang otentik seperti hasil wawancara dan observasi lapangan penulis memperoleh data langsung dengan melakukan wawancara kepada Ketua Ta'lim masjid Drs. Hi. M Syarifudin, pengurus masjid lainnya dan jamaah yang ada di Masjid Baiturrahman disamping itu juga didukung dengan analisis lapangan yang disesuaikan dengan konsep manajemen masjid yang dijelaskan dalam buku-buku utama yang penulis miliki. buku ini menjadi sumber pokok pembahasan dan penelitian dalam menggali materi-materi yang dibutuhkan yang sangat berhubungan dengan materi Manajemen Masjid.

b. Sumber data sekunder

Data yang dijadikan sebagai referensi tambahan dan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi beserta keterangan keterangan lain juga buku-buku selain buku utama juga menjadi sumber kajian pelengkap dan pengembangan dalam pembahasan dan

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h.8

penelitian untuk memperluas hubungan materi yang berhubungan dengan materi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena sistem yang sedang diselidiki, sehingga peneliti harus berhati-hati saat melakukan pengamatan agar tidak kehilangan data apa pun. Menurut Spradley objek penelitian observasi kualitatif disebut situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi terjadi dalam situasi sosial, tempat yang dijadikan tindakan penelitian ini adalah Masjid Biturrahman Tanjung Karang Bandar Lampung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah Pengurus Masjid, jama'ah dan masyarakat sekitar masjid.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Biturrahman Tanjung Karang Bandar Lampung seperti pengajian ta'lim dan lain-lain sebagainya. Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

b. Metode *Interview*/wawancara

Metode interview adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan Wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan: manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Baiturrahman Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu Pengurus masjid, Jamaah, dan masyarakat sekitar masjid. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barangbarang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. salah satu metode yang digunakan untuk mencari data data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang Masjid

Baiturrahman. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat dilapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh.⁶ Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi pola, susunan, urutan, klasifikasi, penentuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan, analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Pada penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat sebuah deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen masjid dalam meningkatkan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h. 245

kegiatan keagamaan masjid Baiturrahman Tanjung Karang Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menela'ah skripsi ini, maka pembahasannya kedalam lima bab, yang satu dengan dengan yang lainnya saling berhubunga, adapun sistematika adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang meliputi Penegasan judul, Latar Belakang dan Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan Penulis, Kajian Terdahulu yang Relevan, Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

Bab dua dipaparkan tentang kajian teoritis yang mencakupi Manajemen yaitu : Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen. Kemudian tentang Masjid yaitu : Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Ruang Lingkup Manajemen Masjid, Memakmurkan Masjid, Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Masjid.

Bab III Masjid Baiturrahman Tanjung Karag Barat Bandar Lampung yang terdiri dari profil Masjid Baiturrahman Tanjung Karang memuat tentang sejarah berdirinya Masjid Baiturrahman, visi dan misi Masjid Baiturrahman, struktur organisasi Masjid Baiturrahman, wewenang pengurus Masjid Baiturrahman, dan kegiatan Masjid Baiturrahman. Sub bab kedua tentang Manajemen Ri'ayah Masjid Baiturrahman Tanjung Karang Barat.

Bab IV Analisis data, bab ini merupakan inti dari penelitian yaitu Manajemen Ri'ayah Masjid Baiturrahman dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid di Tanjung Karang Bandar Lampung

BAB V Penutup, Bab ini merupakan bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi analisis yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara umum manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya.⁷

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “management” pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.⁸

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management, yang berarti ketelaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41

⁸ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h.

suatu tujuan.⁹ Manajemen disebut juga suatu proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisaian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling) dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebagaimana organisasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan hubungan antar manusia, management adalah merupakan bagian dari administrasi. Administrasi terdiri dari organisasi dan management, sedang organisasi adalah merupakan wadah dari pada kegiatan management. Inti dari management adalah kepemimpinan (leadership) dimana aktivitas pengambilan keputusan (decision making) dilakukan dengan memperhatikan hubungan antar manusia (human relation).

Manajemen sebagai aktivitas manusia sudah sejak lama atau dapat dikatakan bahwa semenjak suatu usaha dikerjakan oleh lebih dari satu orang kita sudah dapatibsuatu macam manajemen. Managemen tersebut sifatnya sanagt sederhana dan bekerja menurut tradisi. Pada awal abad ke-dua puluh H. Fayol mengembangkan management sebagai ilmu, sehingga mereka dikenal sebagai pelopor dalam ilmu management. Selanjutnya ilmu management maupun penerapannya semakin berkembang sampai sekarang.¹⁰

Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai seni

⁹ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 20o6), h. 9

¹⁰ 4 Ir. Siswanto, Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid (Jakarta: Pustaka AIKautsar, 2002), h. 118-120

berfungsi untuk mencapai tujuan tujaun yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberi penjelasan-penjelasan.¹¹ Manajemen yang dimaksud disini adalah menyangkut segala sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid itu sebagai pusat ibadah umat, wadah inspiratif, sarana berkumpul dan bermusyawarah, tempat suci (baitullah) untuk bermunajad memperhambakan diri kepada Allah swt, dan pusat penyiaran dan penyebaran ilmu pengetahuan atas landasan amar/makruf dan nahi/mungkar. Termasuk juga di dalamnya tentang struktur, arsitektur bangunan gedung, letaknya dan berbagai perlengkapan peralatan serta pembiayaanya.

Dengan pemahaman lain manajemen masjid adalah menyangkut tentang bagaimana “kepemimpinan pengelolaan masjid”, sehingga dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.¹²

2. Fungsi Manajemen

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen yaitu:

a) Perencanaan

Dalam manajemen masjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan di capai dan tindakan apa yang

¹¹ M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen; (Gajah Mda University Press: 2006), h. 3-4

¹² H. Badruzzaman Islam, SH, M. Hum, Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan Di Aceh, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2 h. 6

akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemakmuran yang dimiliki.¹³ Dalam upaya kemakmuran masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting.

- 1) Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- 2) Memungkinan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat pemakmuran masjid dilakukan.
- 3) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilain terhadap jalannya aktivitas pemakmuran dan pengemabangan jama'ah.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu ke satuan kerja, sebagaimana yang telah direcanakan. Dalam pengorganisasian masjid, langkahlangkah yang perlu di tempukan antara lain:

- 1) Membagi atau mengelompokan aktivitas dan pengembangan jama'ah dalam satu kesatuan

¹³ Drs. H. Ahmad Yani, Panduan Kemakmuran Masjid, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, h. 147

- 2) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
 - 3) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.
 - 4) Menciptakan jalani kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.¹⁴
- c) Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya itu, karenanya pemimpin pengurus masjid perlu memberi motivasi, membimbing, dan mengarah staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus baik melalui rapat, briefing, membuat note, menelpon, dan sebagainya. Di samping itu, pemimpin juga

¹⁴ Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan*.....h. 145

harus selalu meningkatkan kemampuan staf-staafnya dan memberikan penghargaan potensi yang dimilikinya.¹⁵

d) Pengawasan

Pengawasan atau control, baik daripimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid, merupaka sesuatu penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengatur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang di tetapkan dalam perencanaan, untuk selanjudnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian dimana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.¹⁶

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen yang dimaksudkan seringkali oleh ahli manajemen disebut dengan “*the six M in management*” yakni Man,

¹⁵ Drs. H. Ahmad Yani, Panduanhal. 151

¹⁶ Eka Nicko blog, 17 oktober 2015, <http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertianmanajemen.html>, Di akses pada 1 Maret 2018

Money, Material, Machine, Methods dan Market, (manusia, Uang, Barang, Metode, dan Pasar)

- a) *Men* (manusia), manusia yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak akan mungkin tanpa adanya manusia, sebab manusia merencanakan, melakukan, menggunakan, melaksanakan dan mengambil hasil dari pada manajemen itu sendiri.
- b) *Money* (uang), uang dalam dunia sebagai alat tukar dan alat penukar nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Disamping manusia pengaruh dan peranan uang dalam pergaulan manusia.
- c) *Methods* (Metode dan Cara Kerja), cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya proses manajemen dari suatu organisasi.
- d) *Material* (Barang/Perlengkapan), faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melakukan tugasnya tanpa didukung oleh perlengkapan material, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.
- e) *Machines* (Mesin), peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya.

- f) *Market* (Pasar), dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.¹⁷

4. Tujuan Manajemen

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin mencapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin di capai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karna itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

- a) Menurut prioritasnya, tujuan dibagiatas:
 - 1) Tujuan primer
 - 2) Tujuan sekunder
 - 3) Tujuan individual dan social
- b) Menurut jangka waktunya tujuan dibagiatas:
 - 1) Tujuan jangka panjang
 - 2) Tujuan jangka menengah
 - 3) Tujuan jangka pendek

¹⁷ Abd, Rosyad Saleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet, 3. hal. 42.

Kesimpulan bahwa tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan aktivitas kerja, tujuan beraneka macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realitas, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan Daria lternative yang ada kecakapan manajer dalam menepatkan tujuan dan kemampuan nya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat di capai.

B. Pengertian Ri'ayah

Arti Ra`ina ialah gembalakanlah kami, atau bimbinglah kami. Dari kata Ri`ayah dan yang digembalakan itu ialah Raliyyah (dalam bahasa Indonesia menjadi rakyat). Tetapi dia bisa pula berarti lain, yaitu Ru`liy`na, yang berarti tukang gembala kami. Satu kali jadi Filil-amar, tetapi satu kali bisa pula menjadi Ism fa`il. Mohon supaya kami digembalakan, bisa ditukar artinya menjadi engkau ini adalah tukang gemabala kepunyaan kami. Dan bisa pula dari ambilan kata Ra`unah, yaitu orang yang tidak baik perangainya. Maka orang-orang lain yang berniat jahat bisa sajandengan sengaja membawa arti kata itu kepada yang bukan di maksud. Dan ada pula artinya yang lain yang lebih buruk, yaitu “Hai orang bodoh tunggu sebentar.” Oleh sebab itu hendaklah kamu pilih kata yang artinya tidak dapat diputar-putar kepada maksud buruk. Riayah itu sendiri artinya pemeliharaan.

Kata riayah merupakan salah satu karakteristik manajemen masjid yang terdiri dari tiga ranah yaitu idarah, imarah dan riayah. Riayah dalam

pengertian umum adalah pengelolaan kondisi fisik masjid. Tentu saja dalam hal meliputi keseluruhan fasilitas yang harus dimiliki masjid. Manajemen riayah adalah suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.¹⁸

Jadi riayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan. Riayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid yang baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan miliknya.

Riayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.¹⁹

Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan diantaranya:

¹⁸ Efendi, Khoiril, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Kompleks Billy Moon Jakarta Timur, (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal. 59

¹⁹ Budiman, Mustafa, Manajemen Kemasjidan (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), 20.

- a) Arsitektur dan desain; meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain).
- b) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tikar shalat, peralatan elektronik lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan yang mana dilakukan oleh pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagi aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan riayah. Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh, ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu`, tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah untuk kembali ke masjid. Untuk kegiatan suasana pelayanan, kantor dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.²¹

²⁰ Noralina, Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid, (UN:ARRANIRY 2016), 13.

²¹ H. R. Maulany, Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), 44.

Pengadaan fasilitas utama masjid Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan, sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar untuk shalat berjamaah harian atau jumatatan, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, tempat wudhu, kamar mandi/WC, dan seperangkat sound system.

C. Masjid

Masjid tempat memberikan bimbingan dan arahan yang bersumber ajakan amar makruf dan nahi mungkar kepada segenap lapisan masyarakat. Masjid tempat penggemblengan semangat untuk membina ketertiban, kerukunan, ukhuwah persatuan dan kesatuan kepada masyarakat. Dengan kata lain masjid berfungsi sebagai wadah/forum pembinaan pelaksanaan ibadah dan pembinaan muamalah didalam hidup dan kehidupan manusia baik bersifat individu maupun kemasyarakatan.²²

1. Pengertian Masjid

Masjid bagi Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud). Kata masjid dalam Al-Qur'an telah diulang sebanyak dua puluh kali. Kata-kata masjid

²² H. Badruzzaman Ismail, SH., M. Hum, Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2, Hal. 4

banyak disinggung dalam Al-Qur'an dan hadist, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nuur (24) :36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ ۖ ۓ [سورة النور, ۓ]

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.” (QS An-Nurr [24]:36)²³

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۖ ۓ [سورة
النور, ۓ]

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”. (QS. An-Nur [24]:37)²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusus' serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang khalik. Peran spiritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisiknya. Lebih banyak orang berbondong-bondong mendatangi masjid pada bulan Ramadhan dibandingkan pada bulan-bulan biasa untuk bias melakukan shalat fardlu dan tarawih secara berjamaah.

²³ QS. An-Nuur (24) ayat :36

²⁴ QS. An-Nuur (24) ayat :37

Begitu pula masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari jum'at ketika akan melaksanakan shalat jum'at.

Masjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Sangat memerlukan jika rumahrumah di sekitar masjid lebih bagus dari rumah kepunyaan Allah. Allah Maha Kaya di langit dan bumi dan Allah Maha Suci atau Maha Bersih, jamaah masjid mestinya malu jika masjid yang merupakan rumah Allah dalam keadaan kotor, bau dan terkesan kumuh. Ini menjadi tanggung jawab dari jamaah dan warga sekitarnya yang diberi amanah memperoleh titipan Rumah Allah untuk memeliharanya agar senantiasa dalam keadaan indah dan bersih. Karena masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan dijauhkan dari kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran.²⁵

Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui qamat, tasbih, tahmid tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

²⁵ *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 4-6

Masjid juga tempat untuk mendamaikan orang-orang yang sedang bertengkar, tempat pendidikan dan pengajaran, tempat yang terkadang patut untuk memutuskan perkara orang-orang yang sedang bersengketa dan tempat menyantuni orang-orang miskin.²⁶

Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologis masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya dalam melaksanakan shalat. Masjid sering disebut dengan baitullah (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun untuk mengabdikan kepada Allah. Setiap masjid yang dibangun diperuntukkan bagi kaum muslimin supaya dipergunakan sebagai sarana pengabdian kepada Allah. Bukan hanya untuk golongan maupun organisasi tertentu saja meskipun mereka yang membangunkannya.

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt semata. Masjid sering disebut baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Dalam surat Al-Jinn ayat 18 Allah berfirman :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨ [سورة الجن, ١٨]

“Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allah, maka janganlah kamu menyembah seseorang di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (QS.Al-Jinn [72]: 18)

²⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, cek,1. (Jakarta: pustaka al-Kausar-2004), Hal . 179

2. Fungsi Masjid

Fungsi bermakna sesuatu peran yang melekat pada sesuatu substansi atau materi atau pada seseorang seperti fungsi air membersihkan dan dan menghidupkan, fungsi tanah menumbuhkan, fungsi guru memberi pendidikan, fungsi iman mengimani jama'ah untuk pelaksanaan shalat.

Adapun fungsi masjid yang utama di antaranya adalah :

- a) Tempat beribadah Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam islam adalah luas menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran islam.
- b) Tempat menuntut ilmu Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.
- c) Tempat pembinaan jama'ah Dengan adanya umat islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam himpunan jama'ah masjid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan,

ukhuwah imaniah (pesaudaraan atas dasar iman) dan da'wah islamiahnya. sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

- d) Pusat da'wah dan kebudayaan Masjid merupakan jantung kehidupan umat islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan da'wah islamiah dan budaya islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.
- e) Pusat kaderisasi umat Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, Organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.
- f) Basis kebangkitan umat islam Umat islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandasan nilai-nilai agamanya.

Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik idiologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat.

Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai islam. Proses islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.²⁷

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, meningkatkan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pengaplikasiannya manajemen masjid mempunyai cakupan cakupan / lingkup yang sangat luas dan penulisan pembagiannya dalam 3 cakupan bidang yaitu: Bidang Idarah, Ijarah dan Ri'ayah. Berikut adalah penjelasannya:

1. Idarah Masjid bukan milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan (Idarah). Idarah ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁸

²⁷ Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2002), Hal. 7-8

²⁸ Ikhsan, S,Ag, "*Upaya pemantapan Manajemen Masjid*", Media Online Lintas Gayohtt://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid, diakses pada 1 Maret 2018

2. Imarah Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya makmur, menurut istilah, imarah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 Artinya: “hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang mendapat petunjuk”. (At-Taubah: 18). Dalam bidang imarah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal peribadatan, meliputi perlu diperhatikan tertibnya pelaksanaan ibadah shalat fardhu, Shalat jum'at, Muazim, Iman, Khatib dan pembinaan jama'ah. Selain itu juga digiatkan majlis ta'zim, program ceramah, program smart remaja dan perayaan hari-hari besar islam.
3. Ri'ayah Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberi daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.

E. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid (meramaikan) masjid merupakan kewajiban bagi kaum muslim. Beribadah di dalam masjid mempunyai nilai yang lebih tinggi ketimbang di tempat lain. Namun, orang yang memakmurkan masjid dengan niat atau bertujuan ingin memperlihatkan kepada orang lain ataupun karena kemegahan duniawi semata, maka tiada pahala baginya. Akan tetapi

perlu di ingat, yang memperoleh pahala adalah orang yang memakmurkan masjid secara ikhlas karena Allah semata.²⁹

Menelusuri sejarah masjid sejak jaman Nabi Muhammad SAW pada abat ke 7 masehi, masjid di jadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan, pada jaman nabi, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keamanan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahnya mereka yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah, seperti ditanyakan dalam surat At Taubah ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨
[سورة التوبة، ١٨]

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS At Taubah [9]:18).

Tingkat kemakmuran masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi symbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memekmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.

²⁹ Azman Islamil, *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintasan Sejarah*, (Lhoksemawe: Nadiya Foundation, 2004), hal, 139.

Masjid masih belum diberdayakan secara proporsional bagi pembangunan umat Islam. Memang tidak mudah mengajak umat untuk kembali ke masjid seperti jaman Rasulullah. Persepsi yang berkembang, bahwa masjid adalah untuk kepentingan kegiatan spiritual belaka, sehingga umat Islam pun tercerai berai dalam persaudaraannya. Organisasi-organisasi Islam belum bias mendapatkan cara yang bias menciptakan rasa kesetiakawanan muslim yang sebenarnya. Hal ini karena para pemimpin dan jamaahnya belum dapat mengamalkan isi AL-Qur'an dan As Sunnah secara konsekwen.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut di antaranya:

1. Majelis Ta'lim
2. Taman Pendidikan AL Qur'an
3. Penyelenggaraan Haji dan Umroh
4. Remaja Masjid
5. Perpustakaan Masjid
6. Kopersai Masjid
7. Poliklinik
8. Konsultasi
9. Pencerah Kerohanian Islam (Asy Syifa).³⁰

³⁰ *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih dan Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 139-140

F. Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Masjid

Organisasi himpunan jama'ah masjid (HJM) adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jama'ah. Pencapaian tujuan dilakukan sungguh- sungguh dengan memanfaatkan seluruh potensi dan segenap kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas hanya bentuknya saja yang memahami perubahan.

Berbicara tentang sumber daya manusia perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia dalam suatu organisasi Himpunan Jama'ah Masjid (HJM). Pengertian sumber daya manusia HJM adalah umat islam yang berdomisili di sekitar suatu masjid yang menjadi anggota HJM maupun tidak yang bisa diolah kembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas organisais tersebut dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi yang sangat menentukan keberhasilan dalam perjuangan menggerakkan kebenaran dan dakwah islamiah.

Kuantitas dan kualitas jama'ah sangat berpengaruh dalam aktivitas dan perjalanan organisasi HJM. Besarnya kuantitas memberi peluang sekaligus tantangan dalam pembinaan. Namun tidak selalu kuantitas yang besar dapat sukses dalam berkompetisi, apalagi bila tidak didukung dengan kualitas yang memadai.

Jama'ah adalah unsur utama dari organisasi HJM. Mereka adalah factor man dalam tinjauan management. Keberadaan dan keterlibatan dalam organisasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Kader Termologi

Kader adalah sekelompok orang yang terorganisir secara harus menerus dan menjadi tulang punggung bagi kesatuan yang lebih besar. Kader organisasi HJM adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan- kegiatan, mengenai dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan mengurus aspek kepemimpinan dalam organisasi.

2. Aktifis

Aktifis HJM adalah jama;ah yang sangat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktifis bisa pengurus atau jama'ah yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pengurus.

3. Partisipan

Partisipan HJM adalah jama'ah yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan pengurus tetapi tidak seaktif para aktifis. Partisipan bisa pengurus atau jama'ah yang kurang aktif.

4. Simpatisan

Simpatisan HJM adalah jama'ah yang bersimpati terhadap organisasi. Kadang dia mengikuti yang diselenggarakan pengurus.

Simpatisan adalah jama'ah yang secara resmi belum menjadi anggota HJM.³¹

Dalam organisasi masjid juga terdapat organisasi dan jamaah masjid yang mana memiliki prinsip organisasi tersebut juga berlaku dalam organisasi masjid yang lazim disebut dengan Idarah Masjid (Mengelola Masjid). Pengelolaan masjid dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu:

1. Idarah Binail Masjid (mengelola fisik masjid)
2. Idarah Binair Ruhiy (mengelola fungsi-fungsi yang ada dalam masjid)³²



³¹ Ir.Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Puartaka AlKautsar, 2002) hal. 204-205

³² *Pedoman Manajemen Masjid*, 2004, Jakarta: Kerja Sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 81

DAFTAR RUJUKAN

Abd, Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Cet, 3. hal. 42.

Azman Islamil, *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintasan Sejarah*, (Lhoksemawe: Nadiya Foundation, 2004), hal, 139.

Drs. H. Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, hal . 147,145,151

George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), Hal. 1

H. Badruzzaman Ismail, SH., M. Hum, *Manajemen Masjid Dan Adat Kebiasaan Di Aceh*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008) cek ke-2, Hal. 4, Hal. 6

Ir. Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Pustaka ALKautsar, 2002), Hal. 7-8, Hal. 118-120

Ir.Siswanto, *Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid* (Jakarta: Puartaka ALKautsar, 2002) hal. 204-205

Kasmiati Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama'ah” Di Masjid Babus Salam, Desa Seuneubok Alur Buloh, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan

M. Karabet Wijayakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syara*, Khairul Bayan (Jakarta: 2003), h.13

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*; (Gajah Mda University Press: 2006), hal. 3-4

Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 9

Nurhayati Implementasi Manajemen Ri'ayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)

Pedoman Manajemen Masjid, 2004, Jakarta: Kerja sama: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, Hal. 4-6, Hal 81, Hal. 139-140

QS. An-Nuur ayat :36,37

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h.8

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hal. 41

Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, cek,1. (Jakarta: pustaka al-Kausar-2004), Hal . 179

Eka Nicko blog, 17 oktober 2015, <http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertianmanajemen.html>, Di akses pada 1 Maret 2018

<https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>

Ikhsan, S,Ag, “*Upaya pemantapan Manajemen Masjid*”, Media Online Lintas Gayo <http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 1 Maret 2018

